

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di salah satu SMA swasta di Bandung mengenai penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif pada pembelajaran Fisika di SMA dengan mengambil pokok bahasan listrik dinamis diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran konflik kognitif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika untuk setiap pertemuan pada pokok bahasan listrik dinamis dengan skor gain ternormalisasi untuk tiap pertemuan berturut-turut adalah 0.17 (rendah), 0.44 (sedang) dan 0.42 (sedang). Secara keseluruhan strategi pembelajaran konflik kognitif cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep listrik dinamis. Konsep hambatan kawat penghantar merupakan konsep yang mengalami peningkatan gain yang paling tinggi diantara konsep lainnya yaitu 2.98.
2. Rata-rata skor CCLT pada pertemuan 1 termasuk dalam kategori sedang yaitu 7.59 dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dan 3 yaitu menjadi 9.57 dan 9.65 dengan masing-masing kategori sedang. Tingkat konflik kognitif menunjukkan gambar tingkatan konflik kognitif yang dialami oleh siswa. Peningkatan skor CCLT juga berbarangan dengan

peningkatan konsep ilmiah masing-masing pada tiap pertemuan adalah 50.63%, 63.42%, dan 64.31%. Peningkatan konsep ilmiah siswa secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif, ternyata diperoleh bahwa strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang dihadapi peneliti, maka saran peneliti untuk penelitian-penelitian berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Agar didapatkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika melalui penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif maka ada baiknya jika strategi pembelajaran konflik kognitif diterapkan pada sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang dijadikan sampel pada penelitian ini.
2. Durasi waktu pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dan skenario pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan lancar tanpa terganggu oleh prosedur perizinan pada penelitian.